

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik. Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Sistem tanam jajar legowo adalah salah satu inovasi teknologi yang memberikan dampak bagi peningkatan produktivitas padi karena dapat meningkatkan jumlah gabah padi sawah dibandingkan sistem lain. Selain itu pada sistem tanam jajar legowo, setiap tanaman mempunyai ruang kosong yang cukup sehingga mengurangi persaingan terhadap cahaya, udara dan air, kondisi ini menyebabkan pembentukan biji dapat terjadi dengan sempurna. Sistem tanam jajar legowo memiliki beberapa tipe cara tanam jajar legowo yang umum dilakukan yaitu; tipe legowo 2:1; 3:1; 4:1; 5:1; 6:1 dan tipe lainnya (Arafah, 2006).

Meskipun sistem jajar legowo memiliki banyak manfaat untuk budidaya padi sawah, namun masih banyak petani pada saat ini masih menggunakan sistem tradisional yang di dapat secara turun menurun dari nenek moyang dalam kegiatan menanam padi sawah, karena para petani menganggap sistem tersebut lebih baik dan menguntungkan dibandingkan inovasi sistem tanam pertanian yang sudah dikembangkan. Oleh sebab itu sangat diperlukan peran pemerintahan dalam meyakinkan para petani untuk dapat menerima suatu inovasi dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan (Sastramadja, 1993).

Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya. Kegiatan ini diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan antara petani dan penyuluh tetapi untuk menciptakan kemandirian petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Selain penyuluhan pertanian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani (Departemen Pertanian, 2008).

Tabel 1. Daftar Rata-Rata Produktivitas Padi di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018-2021

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Luas tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Ton/Ha)	Jumlah Produktivitas (Ton/Ha)	Rata-rata Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	1.078	1.078	7.654	156,1	7,10
2.	2019	1.144	1.144	7.917	152,4	6,92
3.	2020	1.144	1.144	8.103	154,5	7,12
4.	2021	1.137	1.137	8.527,5	165	7,5
5.	2022	1.137	1.137	7.789	151	6,85

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Muara Batu Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 pada lima tahun terakhir ini rata-rata produktivitas padi sawah di kecamatan muara batu mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2022 rata-rata produktivitas nya mengalami penurunan sebanyak 0,65 ton/ha meskipun luas lahan dan luas tanam padi sawah pada tahun 2021 dengan 2022 sama luasnya.

Kecamatan Muara Batu merupakan salah satu daerah yang mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian, salah satunya program atau inovasi sistem tanam jajar legowo dengan tipe legowo 4:1 dan 2:1. Program atau inovasi sistem tanam jajar legowo ini dibuat oleh BPP sejak tahun 2018, mendapatkan respon yang baik. Namun jumlah partisipasi petani yang mengikuti kegiatan inovasi jajar legowo tidak menentu jumlahnya.

Gampong Cot Seurani merupakan salah satu desa berada di Kecamatan Muara batu dimana mayoritas masyarakat disana berprofesi dalam bidang pertanian sub sektor pangan dan hortikultura, salah satu nya padi sawah. Selain itu, Gampong Cot Seurani memiliki lahan padi sawah yang cukup luas sehingga dapat menunjang kegiatan tanam padi sawah.

Tabel 2. Rata-rata Produktivitas Padi di Gampong Cot Seurani Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Luas tanam (Ha)	Rata-rata Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	55	55	7,2
2.	2019	58	58	6,2
3.	2020	58	58	6,8
4.	2021	59	59	7,5
5.	2022	59	59	7

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Muara Batu Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 pada lima tahun terakhir ini rata-rata produktivitas padi sawah di kecamatan muara batu mengalami penurunan dan peningkatan. Namun pada tahun 2022 rata-rata produktivitas nya mengalami penurunan sebanyak 0,5 ton/ha meskipun luas lahan dan luas tanam padi sawah pada tahun 2021 dengan 2022 sama luas nya.

Gampong Cot Seurani memiliki kelompok tani dalam menunjang pengembangan usahatani padi sawah sebanyak 4 kelompok tani diantaranya Abeuk guci, Cot panjo, Cot suwe, dan Lampoh kulam. Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka pengembangan usaha tani padi sawah di Gampong Cot Seurani, salah satu diantaranya adalah melalui pembinaan petani dengan program atau inovasi sistem tanam jajar legowo 2:1.

Meskipun program penyuluhan inovasi sistem tanam jajar legowo sudah dilaksanakan, namun para petani banyak yang tidak menerapkan sistem ini karena menurut mereka sistem ini dapat merugikan, karena sebagian petani sudah lama menerapkan sistem tanam acak dan rambu yang dianggap petani memiliki jarak tanam yang rapat dan bisa menanam padi lebih banyak, mudah melakukan penyemprotan, dan tidak membuang lahan. Petani yang menerapkan sistem tanam tradisional sudah terbiasa dengan sistem ini dan melanjutkan warisan orang tua sehingga petani padi sawah tidak ingin mengambil resiko menggunakan inovasi baru, sedangkan sistem tanam jajar legowo ini memberikan dampak bagi

produktivitas padi karena dapat meningkatkan jumlah gabah padi sawah dibandingkan sistem tanam yang lain.

Petani padi di Gampong Cot Seurani Kabupaten Aceh Utara telah mendapatkan penyuluhan mengenai tanaman padi jajar legowo, akan tetapi tingkat adopsi (penerimaan) petani terhadap penyuluhan padi jajar legowo berbeda-beda. Penyuluh memiliki peranan penting dalam mengadopsi dan menyebarkan inovasi tanam jajar legowo kepada petani seperti pembuatan demplot, penyediaan informasi tentang sistem tanam jajar legowo, dan melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap petani padi sawah dengan melakukan pendekatan lebih aktif kepada petani yang belum mengadopsi sistem tanam jajar legowo di Gampong Cot Seurani. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana tahapan adopsi terhadap hasil penyuluhan padi jajar legowo 2:1. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Tahapan Adopsi Inovasi Jajar Legowo 2:1 Oleh Petani Padi Sawah Di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menguraikan rumusan masalah yaitu bagaimana tahapan adopsi inovasi jajar legowo 2:1 oleh petani padi sawah di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tahapan adopsi inovasi jajar legowo 2:1 oleh petani padi sawah di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.